

**PEMELIHARAAN ARSIP DIGITAL: STUDI KASUS FORUM
FILM DOKUMENTER DI PLATFORM
FILMDOKUMENTER.ID**



**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**PEMELIHARAAN ARSIP DIGITAL: STUDI KASUS FORUM
FILM DOKUMENTER DI PLATFORM
FILMDOKUMENTER.ID**



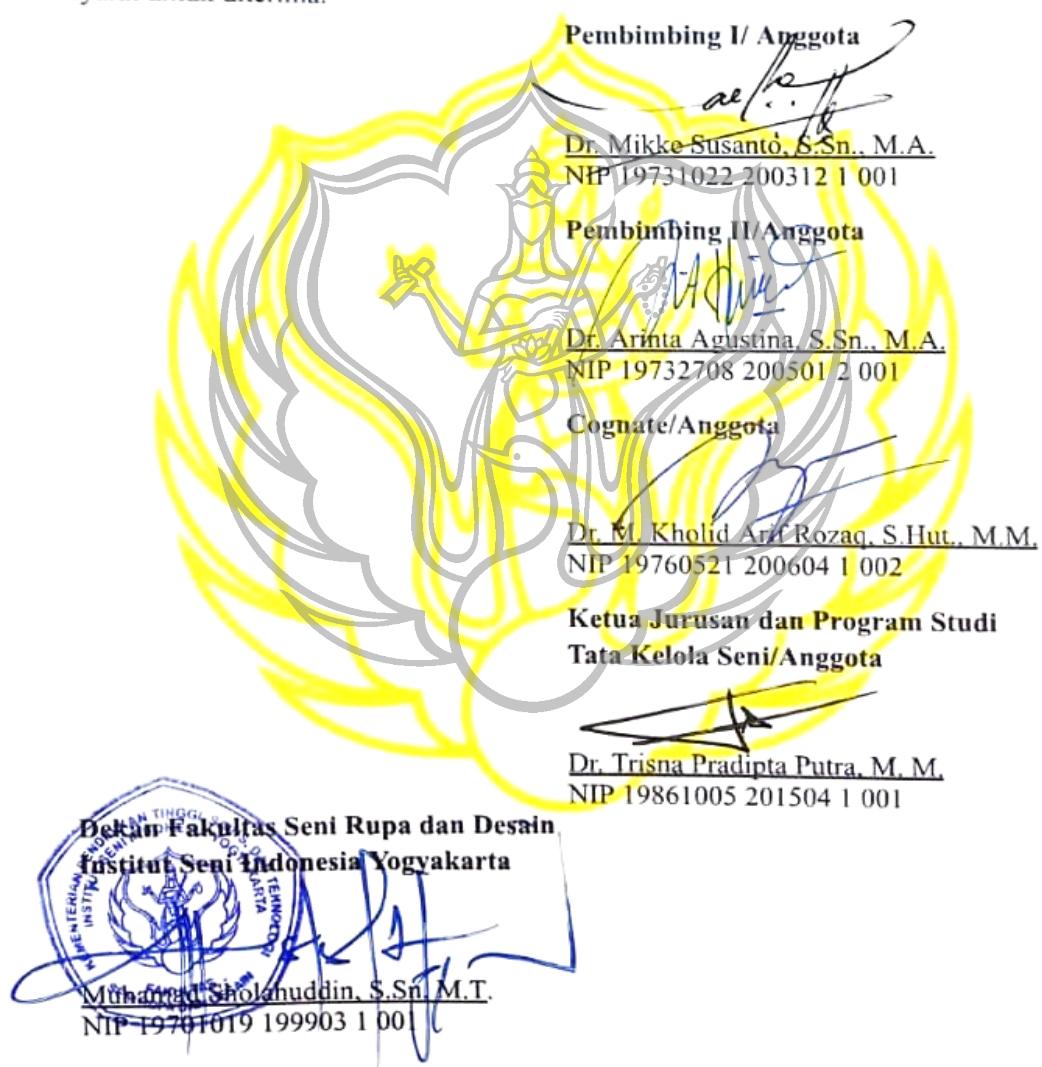
Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:

PEMELIHARAAN ARSIP DIGITAL: STUDI KASUS FORUM FILM
DOKUMENTER DI PLATFORM FILMDOKUMENTER.ID

diajukan oleh Asa Binti Sholikah NIM 2010211026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim pengaji Tugas Akhir pada tanggal 17 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asa Binti Sholikah
NIM : 2010211026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (pengkajian) yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,
Yogyakarta, 4 Desember 2025



Asa Binti Sholikah

MOTTO

“That it will never come again is what makes life so sweet”
Emily Dickinson (1830-86)



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi berjudul ‘Pemeliharaan Arsip Digital: Studi Kasus Forum Film Dokumenter di Platform Filmdokumenter.id’ dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini disusun sebagai bagian dari proses akademik yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, berbagai bentuk bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa telah memberikan peran yang sangat penting. Dengan rasa hormat dan penghargaan yang mendalam, apresiasi yang tulus disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi serta turut membantu proses penyelesaian karya ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Trisna Pradita, S.Sos., M.M., selaku Ketua Jurusan/ Ketua Prodi S-1 Tata Kelola Seni FSRD Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Rr. Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A, selaku Sekretaris Jurusan Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I
6. Dr. Arinta Agustina, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II dan Dosen Wali.
7. Dr. M. Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M., selaku Dosen Pengaji Ahli.
8. Segenap dosen dan staf Jurusan Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kurnia Yudha F., selaku Direktur Forum Film Dokumenter.
10. Michael A. Chandra, selaku Kepala Program *Database* Filmdokumenter.id.

11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Eddy dan Ibu Atik yang menjadi sumber semangat, memberi dukungan secara mental dan materi, memberi doa tanpa putus, dan motivasi utama dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
12. Kakak tersayang, Susi, yang memberi alasan untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir.
13. Sahabat tergila dan terkasih, Erni, yang selalu menjadi sandaran dan tempat berbagi keluh kesah, jiwa yang selalu ada saat dibutuhkan secara emosional.
14. Teman-teman “TALENI” Tata Kelola Seni 2020, Amara, Citra, Eunike, Putri, Rouf, Reyhan, dan teman-temanku lainnya yang selalu menyenangkan dan mendukung satu sama lain.
15. Serta seluruh pihak lain yang terlibat dalam proses Tugas Akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tugas Akhir ini disadari masih jauh dari sempurna dan mengandung berbagai kekurangan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menginspirasi pihak lain untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik di masa depan.

Yogyakarta, 4 Desember 2025

Asa Binti Sholikah

ABSTRAK

Lonjakan produksi film dokumenter di era digital yang tidak diimbangi dengan sistem pemeliharaan arsip digital yang memadai berpotensi menimbulkan kehilangan data, sehingga meningkatkan kebutuhan akan pemeliharaan arsip digital. Arsip tidak lagi dipahami hanya sebagai koleksi yang disimpan, tetapi sebagai sumber pengetahuan dan warisan budaya yang perlu dipelihara agar dapat dimanfaatkan oleh publik. Filmdokumenter.id merupakan platform yang dikembangkan oleh Forum Film Dokumenter sebagai ruang arsip digital dan akses pengetahuan yang mendukung pelestarian film dokumenter Indonesia. Filmdokumenter.id menerapkan berbagai upaya pemeliharaan arsip digital yang mengacu pada teori fungsi manajemen dan preservasi arsip digital. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan praktik pemeliharaan arsip digital yang dilakukan oleh Forum Film Dokumenter di platform filmdokumenter.id. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan arsip di platform tersebut melibatkan penerapan fungsi manajemen serta menerapkan tahap-tahap pemeliharaan arsip digital. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktik pemeliharaan arsip digital di sektor budaya, khususnya dalam memperkuat ekosistem dokumenter Indonesia melalui penyediaan arsip yang aman, berkelanjutan, dan mudah diakses.

Kata kunci: Pemeliharaan arsip digital, filmdokumenter.id, Forum Film Dokumenter.

ABSTRACT

The surge in documentary film production in the digital age, which is not balanced by an adequate digital archive maintenance system, has the potential to cause data loss, thereby increasing the need for digital archive maintenance. Archives are no longer understood merely as stored collections, but as sources of knowledge and cultural heritage that need to be preserved so that they can be utilized by the public. Filmdokumenter.id is a platform developed by the Forum Film Dokumenter as a digital archive and knowledge access space that supports the preservation of Indonesian documentary films. Filmdokumenter.id implements various digital archive maintenance efforts that refer to the theory of digital archive preservation and functions of management. This study aims to describe the digital archive maintenance practices carried out by the Forum Film Dokumenter on the filmdokumenter.id platform. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results of the study show that archive maintenance on the platform involves the application of management functions and the implementation of stages of digital archive maintenance. This study contributes to the understanding of digital archive maintenance practices in the cultural sector, particularly in strengthening the Indonesian documentary ecosystem through the provision of secure, sustainable, and easily accessible archives.

Keywords: *Digital archive maintenance, filmdokumenter.id, Forum Film Dokumenter.*

DAFTAR ISI

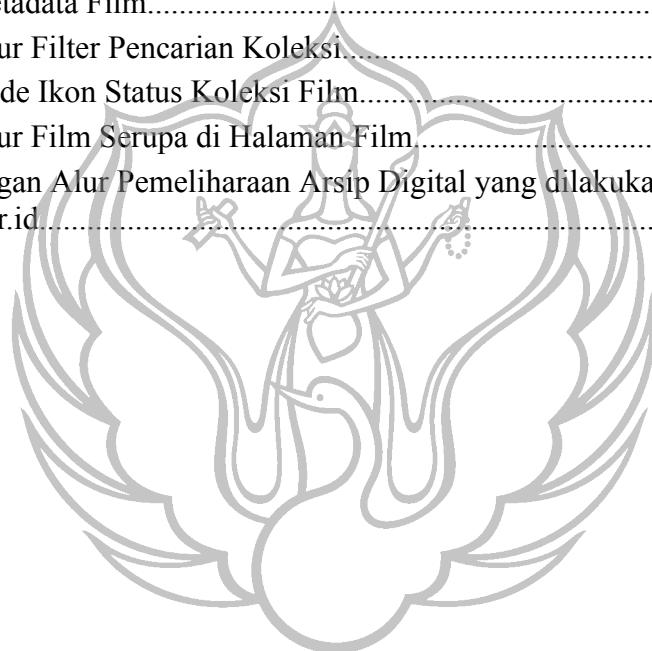
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT.....</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Metode Penelitian.....	5
1. Metode Pendekatan.....	5
2. Metode Pengumpulan Data.....	6
3. Instrumen Pengumpulan Data.....	8
4. Teknik Pengolahan dan Penyajian Data.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI.....	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	14
1. Arsip Digital.....	14
2. Preservasi Arsip Digital.....	17
3. Film Dokumenter.....	23
4. Teori Fungsi Manajemen.....	28
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	31
A. Penyajian Data.....	31
1. Profil Forum Film Dokumenter.....	31
2. Visi, Logo, dan Struktur Organisasi Forum Film Dokumenter.....	34
3. Filmdokumenter.id sebagai Platform Arsip Digital Forum Film Dokumenter.....	35
4. Struktur Organisasi Tim Program <i>Database</i> dan Logo Filmdokumenter.id.....	42

B. Analisis Data.....	43
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	44
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	47
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	48
4. Pengendalian (<i>Controlling</i>).....	51
5. Pemeliharaan Arsip Digital pada Platform Filmdokumenter.id.....	53
BAB IV.....	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	69



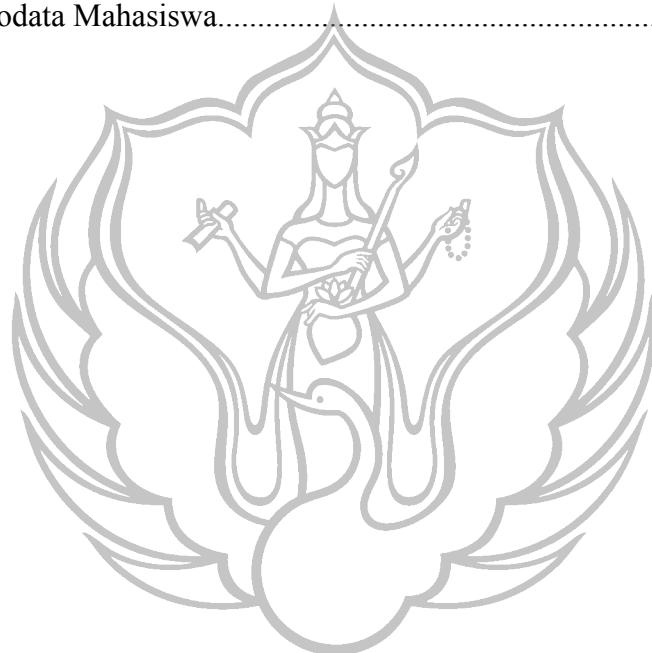
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Forum Film Dokumenter.....	35
Gambar 2. Struktur Organisasi Forum Film Dokumenter.....	35
Gambar 3. Halaman Koleksi Filmdokumenter.id.....	37
Gambar 4. Formulir Akses <i>Preview</i>	38
Gambar 5. Status Akses <i>Preview</i>	38
Gambar 6. Formulir Pemutaran Terbatas	39
Gambar 7. Panduan Belajar.....	42
Gambar 8. Struktur Organisasi Tim Program <i>Database</i>	43
Gambar 9. Logo Filmdokumenter.id.....	43
Gambar 10. Identitas Film.....	57
Gambar 11. Metadata Film.....	57
Gambar 12. Fitur Filter Pencarian Koleksi.....	59
Gambar 13. Kode Ikon Status Koleksi Film.....	60
Gambar 14. Fitur Film Serupa di Halaman Film.....	60
Gambar 15. Bagan Alur Pemeliharaan Arsip Digital yang dilakukan oleh FFD di filmdokumenter.id.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing.....	69
Lampiran 2. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing 1.....	70
Lampiran 2. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing 2.....	72
Lampiran 3. Transkrip Wawancara 1.....	74
Lampiran 4. Transkrip Wawancara 2.....	104
Lampiran 5. Dokumentasi Proses Penelitian.....	107
Lampiran 6. Foto Sidang Tugas Akhir.....	108
Lampiran 7. Infografis Tugas Akhir.....	109
Lampiran 7. Biodata Mahasiswa.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi lonjakan kuantitas produksi, distribusi, dan konsumsi film sebagai karya audiovisual (Fang & Xiong, 2020: 1). Kemudahan akses terhadap perangkat produksi dan platform distribusi daring memungkinkan lebih banyak individu maupun komunitas untuk menciptakan dan menyebarkan karya mereka secara independen (Lachman, 2016: 12). Perkembangan tersebut tidak hanya berdampak pada kuantitas karya yang dihasilkan, tetapi juga melahirkan bentuk-bentuk naratif baru seperti proyek transmedia yang menjembatani berbagai format digital (Sanchez-Lopez et al., 2020: 7). Produksi film di era digital juga mengalami diversifikasi bentuk dan fungsi, termasuk sebagai alat edukasi, advokasi, dan pengarsipan budaya (Gaffney & White, 2018: 7). Hal tersebut menunjukkan pentingnya pemeliharaan arsip film digital jangka panjang sebagai sumber edukasi dan referensi budaya.

Arsip film digital yang berkelanjutan tidak lagi diposisikan sebagai koleksi yang disimpan di ruang terbatas (Fossati, 2018: 151). Arsip film digital yang dikelola dengan baik dirancang sebagai ruang terbuka bagi publik untuk diakses, dieksplorasi, dan digunakan ulang kontennya dalam berbagai konteks, baik pendidikan, riset, maupun pengembangan budaya (Antoniazzi, 2021: 5). Arsip film digital terutama arsip film dokumenter yang dapat diakses oleh masyarakat luas berperan penting dalam memperkaya wawasan masyarakat terhadap isu sosial, sejarah lokal, dan ekspresi budaya yang seringkali tidak diangkat oleh media arus utama (Putra et al., 2025: 4). Namun, kemudahan dan keterbukaan akses arsip film digital tersebut hanya akan terwujud dengan adanya sistem pemeliharaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Isu keberlanjutan akses publik terhadap warisan budaya audiovisual di era digital perlu diperhatikan seiring maraknya kehilangan arsip film digital akibat keterbatasan media penyimpanan (Pymm, 2018: 97–116). Lonjakan produksi film di era ini tidak selalu disertai dengan sistem pemeliharaan arsip digital yang

memadai. Berdasarkan penelitian dari Getty Research Institute yang melaporkan bahwa terdapat 5.000 *file* digital dengan usia dua belas tahun, sepuluh *file* sudah tidak bisa dibuka karena korupsi data hingga tak bisa dipulihkan sama sekali menunjukkan bahwa berbagai penyimpanan digital seperti *hard drive* rentan mengalami korupsi *file* (Soleau, 2014). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa arsip digital yang tidak dikelola dengan baik tetap tidak menjamin keberlanjutan konten itu sendiri. Dalam hal ini, keterbukaan arsip film digital juga menyangkut manajemen lisensi akses, pengaturan hak cipta, dan kebijakan penggunaan ulang yang jelas agar arsip tidak hanya bisa diakses, tetapi juga dimanfaatkan secara bertanggung jawab (Aryani, 2017: 71–72).

Berbagai lembaga institusi film global telah melakukan praktik pemeliharaan arsip film digital seiring dengan kesadaran akan pentingnya keterbukaan akses publik terhadap arsip audiovisual. Di Eropa, terdapat Doc Alliance atau DAFilms yang mempublikasikan arsip-arsip film dokumenter yang ditayangkan di festival dan bisa diakses oleh publik secara daring melalui platform <https://dafilms.com> (Slováková, 2020: 201–202). Institusi di Inggris seperti British Film Institute (BFI) melalui BFI National Archive di platform <https://www.bfi.org.uk> telah menjalankan pemeliharaan arsip digital yang tidak hanya fokus pada penyimpanan jangka panjang, tetapi juga fokus memperluas peluang aksesibilitas digital di masa depan (Fujiwara et al., 2021: 3). Britain on Film (BoF) sebagai program yang dikembangkan BFI bertujuan untuk memperluas akses publik kepada arsip-arsip film, termasuk koleksi film dokumenter yang menjadi warisan budaya Inggris (Fujiwara et al., 2021: 4). Institusi berikutnya adalah Cinelogue yang merupakan bagian dari jaringan global akademisi dan praktisi film yang mempromosikan budaya lewat sinema (Sintowoko et al., 2025: 18). Cinelogue berbasis di Jerman-Pakistan dengan platform <https://cinelogue.com>.

Di Indonesia, terdapat beberapa institusi pengarsipan film seperti Sinematek Indonesia dan IVAA (Indonesian Visual Art Archive) (Sekarjati & Irawati, 2023: 8623). Namun, arsip-arsip dari institusi tersebut belum terbuka untuk akses publik secara daring. Beberapa festival dan komunitas film juga mulai terlibat dalam kerja-kerja pengarsipan, tetapi dengan fokus dan sumber daya yang

terbatas. JAFF Archive yang merupakan bagian dari Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) memiliki upaya mengarsipkan film-film yang diputar di festival tahunan tersebut. JAFF Archive menunjukkan bagaimana sebuah festival dapat berkembang menjadi institusi arsip. Meski belum membuka sistem pangkalan data publik, inisiatif tersebut memperlihatkan pergeseran paradigma bahwa festival film tak lagi hanya merupakan panggung pemutaran, tetapi juga aktor kultural dalam menjaga warisan sinema melalui pemeliharaan jangka panjang.

Seiring bertumbuhnya inisiatif-inisiatif pengarsipan di ranah komunitas dan festival, Forum Film Dokumenter (FFD) muncul sebagai salah satu institusi yang berupaya membangun arsip digital film dokumenter di Indonesia dengan sistematis dan terbuka. Berdiri sejak tahun 2002 di Yogyakarta, Forum Film Dokumenter merupakan lembaga nirlaba yang rutin menyelenggarakan Festival Film Dokumenter yang menjadi festival film dokumenter pertama di Indonesia dan Asia Tenggara (Permatasari, 2014: 6). Forum Film Dokumenter memiliki program tahunan yang konsisten membahas dokumenter sebagai medium ekspresi dan ekosistem pengetahuan, melalui kegiatan ekshibisi, diskusi, dan lokakarya (Gandhawangi, 2023). Melalui berbagai program yang diselenggarakan, Forum Film Dokumenter telah mengumpulkan film dokumenter dengan jumlah yang akan bertambah setiap tahun, sehingga pemeliharaan koleksi dengan baik sangat diperlukan.

Forum Film Dokumenter telah memulai kerja pengarsipan dengan mengelola lebih dari 3000 koleksi film dokumenter dengan format digital dan konvensional sejak tahun 2004. Selain itu, Forum Film Dokumenter juga melakukan kegiatan aktivasi pangkalan data materi arsip digital yang dapat diakses oleh publik untuk kepentingan edukasi dan ekshibisi film dalam platform filmdokumenter.id secara bertahap sejak tahun 2022. Platform tersebut diluncurkan pada 2024. Melalui platform ini, terdapat 302 film yang pernah diputar dalam program festival yang kemudian dipublikasikan secara digital, lengkap dengan metadata, tema, juga panduan belajar hingga akses tontonan yang terbuka untuk publik dalam batas tertentu. Platform ini memperlihatkan pentingnya praktik pemeliharaan arsip digital yang tidak hanya menekankan pada penyimpanan, tetapi juga pada keberlanjutan akses, kualitas metadata, serta

perlindungan terhadap kerentanan *file* digital agar arsip tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang.

Dalam konteks penelitian ini, pemeliharaan arsip digital dipahami sebagai upaya menjaga keberlanjutan koleksi arsip digital film dokumenter. Forum Film Dokumenter melalui platform filmdokumenter.id menghadirkan praktik pemeliharaan arsip digital yang khas di ranah komunitas, tetapi masih minim kajian akademik yang mendalamai praktik tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana Forum Film Dokumenter melakukan pemeliharaan arsip film digital sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan arsip digital berbasis komunitas di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada praktik pengarsipan komunitas, tetapi juga memperkuat posisi arsip digital sebagai sumber edukasi, advokasi, dan warisan budaya yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana praktik pemeliharaan arsip digital yang dilakukan oleh Forum Film Dokumenter di platform filmdokumenter.id?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui praktik pemeliharaan arsip film digital yang dijalankan pada platform filmdokumenter.id melalui teori pengelolaan arsip digital.
2. Mendeskripsikan aspek-aspek pemeliharaan arsip digital yang dilakukan Forum Film Dokumenter untuk menjaga keberlanjutan koleksi arsip di platform filmdokumenter.id.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa
 - a. Menambah pemahaman mengenai praktik pemeliharaan arsip film digital melalui studi kasus platform filmdokumenter.id, sehingga memperluas wawasan tentang pengelolaan arsip audiovisual berbasis digital.
 - b. Memperkaya referensi akademik untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik pemeliharaan arsip digital, khususnya pada konteks komunitas film.

2. Bagi Forum Film Dokumenter

- a. Mendokumentasikan proses pemeliharaan arsip digital sebagai acuan internal dalam menjaga keberlanjutan koleksi arsip di platform filmdokumenter.id.
- b. Memperkuat citra Forum Film Dokumenter Yogyakarta sebagai lembaga yang berperan penting dalam pemeliharaan dan pelestarian karya-karya film dokumenter di Indonesia.

3. Bagi masyarakat

- a. Menjadi sumber pengetahuan mengenai model pemeliharaan arsip digital yang dapat dijadikan referensi atau diadaptasi oleh komunitas maupun lembaga pengarsipan lain.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan dan keterbukaan akses arsip film dokumenter, sehingga mendukung pelestarian warisan budaya audiovisual di era digital.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (2011: 3) dipahami sebagai suatu pendekatan yang menempatkan peneliti langsung pada konteks kehidupan nyata. Proses penelitian ini menggunakan beragam praktik interpretatif seperti wawancara, catatan lapangan, percakapan, hingga dokumentasi visual untuk merepresentasikan dan menafsirkan realitas sosial. Dengan demikian, penelitian kualitatif bersifat naturalistik, karena berusaha memahami fenomena berdasarkan makna yang dibangun oleh subjek dalam lingkungan alaminya.

Creswell dan Poth (2018: 35) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berangkat dari seperangkat asumsi dasar serta kerangka teoretis yang berfungsi menuntun peneliti dalam memahami makna suatu persoalan sosial sebagaimana dipersepsi oleh individu maupun kelompok. Hasil akhirnya berupa laporan yang menghadirkan perspektif partisipan, refleksi peneliti, uraian mendalam mengenai masalah, serta kontribusi bagi

literatur akademik maupun upaya perubahan sosial. Yin (dalam Cresswell & Poth, 2018: 153) menegaskan bahwa studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada analisis mendalam terhadap satu atau beberapa kasus dalam konteks kehidupan nyata. Kasus yang diteliti dapat berupa unit konkret, seperti individu, kelompok, atau organisasi, maupun unit yang lebih abstrak, seperti komunitas, pola relasi, proses pengambilan keputusan, hingga proyek tertentu. Dalam konteks penelitian ini, studi kasus dilakukan pada tim Database di Forum Film Dokumenter untuk memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik dan kontekstual.

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Proses observasi didasarkan pada tujuan dan pertanyaan penelitian. Berdasarkan Creswell dan Poth (2018: 232), aspek yang diamati dapat meliputi kondisi fisik lokasi, partisipan, aktivitas, interaksi, percakapan, hingga perilaku peneliti sendiri selama pengamatan. Penggunaan pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, bahkan perasa menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan dengan mencatat suatu fenomena yang terjadi di lapangan melalui pancaindra peneliti, biasanya dibantu dengan alat pencatatan yang kemudian direkam untuk tujuan ilmiah.

Observasi untuk kebutuhan penelitian ini dilakukan sejak tahun 2024 baik secara luring dan daring terkait kegiatan Forum Film Dokumenter, maupun melalui aktivitas pada platform filmdokumenter.id. Data yang dicatat berupa *front-end* platform filmdokumenter.id secara general meliputi struktur menu, kategori film, kelengkapan metadata, fitur akses tontonan, serta mekanisme

kurasi ulang yang ditampilkan. Observasi ini juga diarahkan untuk membedah bagaimana isi platform disusun, mulai dari alur pengguna dalam menavigasi film, bentuk penyajian informasi arsip, hingga bagaimana sistem tersebut memfasilitasi publik untuk mengakses, mempelajari, dan memanfaatkan koleksi arsip film dokumenter secara digital.

b. Wawancara

Menurut Brinkmann dan Kvale (2015: 3–4), wawancara merupakan proses di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi antara pewawancara dan narasumber. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dipahami sebagai upaya untuk memahami fenomena dari sudut pandang subjek, menggali makna dari pengalaman mereka, serta mengungkap realitas yang mereka alami. Pemilihan siapa yang diwawancarai serta bentuk pertanyaan yang diajukan ditentukan oleh tujuan penelitian dan rumusan pertanyaan penelitian yang telah disusun. Pertanyaan wawancara biasanya merupakan turunan dari sub-pertanyaan penelitian, yang kemudian dirumuskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh narasumber agar mampu menghasilkan data yang mendalam dan relevan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap dua narasumber, yaitu Michael A. Chandra selaku Kepala Program *Database* dan Nurrul Nelwan sebagai Tim Program *Database* di Forum Film Dokumenter. Pemilihan kedua narasumber tersebut didasarkan pada keterlibatan langsung narasumber dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pemeliharaan arsip digital pada platform filmdokumenter.id, sehingga memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam sekaligus memberi ruang bagi narasumber untuk menjelaskan praktik dan dinamika kerja pemeliharaan arsip digital yang dijalankan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, pemanfaatan dokumen dapat bervariasi sebagaimana halnya dengan penggunaan literatur. Literatur atau dokumen dapat ditinjau secara penuh sejak awal untuk membantu merumuskan pertanyaan penelitian, dapat pula ditinjau pada tahap akhir penelitian sebagai pelengkap analisis, atau hanya digunakan untuk menegaskan urgensi dari masalah penelitian yang dikaji (Creswell & Poth, 2018: 90). Variasi ini menunjukkan bahwa dokumentasi memiliki peran fleksibel, baik sebagai sumber data utama maupun pendukung.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan arsip internal Forum Film Dokumenter, data publikasi di website resmi dan platform filmdokumenter.id. Dokumen-dokumen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap data observasi dan wawancara, tetapi juga sebagai landasan untuk menegaskan relevansi penelitian.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Terdapat beberapa instrumen yang digunakan dalam menyusun penelitian ini. Instrumen tersebut membantu peneliti dalam mengumpulkan data, seperti merekam audio, mengambil gambar, menyimpan data, mencatat data, serta menulis hasil penelitian. Beberapa instrumen yang digunakan adalah buku catatan, alat tulis, *laptop*, dan *smartphone*.

4. Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengolahan dan penyajian data merupakan tahap penting yang berlangsung sejak awal pengumpulan data hingga penulisan hasil penelitian. Patton (2014: 759) menjelaskan bahwa pengolahan data bukan hanya prosedur teknis, tetapi juga aktivitas intelektual yang membutuhkan keterlibatan penuh peneliti untuk menemukan makna di balik data. Proses ini menekankan bahwa peneliti tidak sekadar mengolah informasi secara mekanis, melainkan juga melakukan refleksi, interpretasi, dan pengembangan pemahaman yang

mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, pengolahan data kualitatif dipandang sebagai proses dinamis yang terus bergerak seiring dengan bertambahnya data yang diperoleh.

Tahapan pengolahan data menurut Patton (2014: 761–775) meliputi pengorganisasian data secara sistematis, membaca ulang data untuk mendapatkan pemahaman awal, melakukan pengkodean untuk mengidentifikasi unit makna, serta menyusun tema-tema utama yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Proses pengkodean ini bukan sekadar memberi label, tetapi juga membantu peneliti dalam membangun hubungan antara data, kategori, dan teori. Selain itu, peneliti dituntut untuk mempertahankan keterbukaan dalam menemukan pola baru yang mungkin muncul selama penelitian berlangsung.

Dalam penyajian data, Patton (2014: 775–779) menekankan bahwa data kualitatif dapat ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif yang mendetail, dilengkapi dengan kutipan langsung dari informan untuk memperkuat temuan. Selain narasi, peneliti juga dapat menggunakan tabel, matriks, diagram, maupun model visual untuk menunjukkan pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu dalam data. Penyajian semacam ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan memudahkan pembaca dalam memahami proses analisis serta hasil interpretasi peneliti. Patton menekankan pentingnya refleksi kritis peneliti selama proses pengolahan dan penyajian data. Peneliti harus mampu menghubungkan data dengan kerangka teori, membandingkan temuan dengan studi sebelumnya, serta mengungkap implikasi yang muncul dari hasil penelitian. Dengan cara ini, analisis data kualitatif tidak hanya menghasilkan deskripsi yang kaya, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual maupun praktis terhadap bidang kajian yang diteliti.

Dalam penelitian ini, prinsip penyajian data diterapkan melalui penyusunan narasi deskriptif yang menjelaskan secara rinci praktik pemeliharaan arsip digital pada platform filmdokumenter.id. Data hasil wawancara dengan informan disajikan untuk memperkuat temuan dan menunjukkan sudut pandang pelaku yang terlibat secara langsung dalam

pemeliharaan arsip digital. Selain itu, penyajian data juga didukung dengan visualisasi yang menampilkan alur tahapan pemeliharaan arsip digital sebagai upaya memperjelas hubungan antara data empiris dan kerangka teori yang digunakan. Proses analisis dilakukan melalui refleksi kritis dengan mengaitkan temuan lapangan dengan konsep pemeliharaan arsip digital dan fungsi manajemen, serta membandingkannya dengan praktik yang telah dibahas dalam penelitian terdahulu. Dengan demikian, penyajian data dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai paparan hasil, tetapi juga sebagai sarana untuk menafsirkan temuan secara analitis.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan teori-teori yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis data dan menyajikan data penelitian.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini memuat penyajian data meliputi profil lembaga Forum Film Dokumenter, serta data-data yang diperoleh dari hasil observasi, studi pustaka, dan wawancara terkait rumusan masalah dalam penelitian ini. Data-data tersebut dianalisis berdasarkan landasan teori yang telah digunakan sebagai acuan penelitian.

BAB IV PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.